



TINJAUAN PENERAPAN MUTU PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN FISHBONE DIAGRAM

Irwan Maulana¹, Ofik Taufiqurrohman², Nanang Mulyana³, Riris Sapitri⁴
Institut Ummul Quro Al Islami Bogor¹, Institut Agama Islam Banten²
Universitas Halim Sanusi³, Universitas Negeri Yogyakarta⁴
irwanmaulana@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Total Quality Management (TQM) dengan pendekatan Fishbone Diagram dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait alat manajemen mutu, seperti Shewhart Control Chart, Flow Chart, SWOT Analysis, dan Fishbone Diagram, serta relevansinya dengan dunia pendidikan. TQM dipandang sebagai paradigma yang efektif dalam menciptakan budaya peningkatan mutu yang berkesinambungan di lembaga pendidikan, sementara Fishbone Diagram menjadi alat analisis visual yang membantu mengidentifikasi akar penyebab permasalahan yang memengaruhi mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi ini dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan melalui identifikasi sistematis terhadap masalah utama, seperti rendahnya kualitas tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga kurangnya motivasi peserta didik. Fishbone Diagram juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk memetakan faktor-faktor penyebab secara terstruktur dan mencari solusi yang relevan. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip TQM dan analisis Fishbone Diagram, lembaga pendidikan dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan dan menciptakan inovasi yang mendukung tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Total Quality Management, Fishbone Diagram, mutu pendidikan, analisis masalah

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) using the Fishbone Diagram approach to improve the quality of education. Utilizing a literature review method, this research examines various scholarly sources on quality management tools, such as Shewhart Control Chart, Flow Chart, SWOT Analysis, and Fishbone Diagram, and their relevance to the education sector. TQM is seen as an effective paradigm for creating a culture of continuous quality improvement in educational institutions, while the Fishbone Diagram serves as a visual analysis tool that helps identify the root causes of problems affecting educational quality. The results show that this integrated approach can enhance the efficiency, effectiveness, and quality of education by systematically identifying core issues, such as low-quality educators, limited infrastructure, and lack of student motivation. The Fishbone Diagram also enables educational institutions to map contributing factors in a structured manner and find relevant solutions. By combining TQM principles and Fishbone Diagram analysis, educational institutions can meet established quality standards and foster innovations that support national educational goals.

Keywords: Total Quality Management, Fishbone Diagram, education quality, problem analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat strategis untuk membangun suatu bangsa dan negara. Bangsa yang tedidik memiliki peluang besar untuk menjadi bangsa yang maju dan dapat berkompetisi dengan bangsa lainnya. Hal ini dikarenakan kemajuan sebuah bangsa tergantung dari kualitas sumberdaya manusianya. Lembaga pendidikan mulai dari tingkat



pendidikan dasar, menengah, dan tinggi adalah tempat untuk mencetak manusia yang bermutu. Hal ini harus selaras dengan tujuan bernegara yaitu mencerdaskan anak bangsa dan diperinci dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yaitu mencetak manusia yang bertakwa, beriman, berakhlak, memiliki keterampilan untuk membangun kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan ini harus didukung dengan peningkatan mutu yang diselenggarakan oleh Lembaga pendidikan tersebut dengan memenuhi standar-standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan ini menjadi syarat utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tenaga pendidik yang bermutu setidaknya memenuhi kompetensi yang sudah ditentukan, yaitu kepribadian, pedagogic, sosial, dan professional (Noviyantika, 2021).

Mutu pendidikan merupakan kunci sebab, dengan adanya peningkatan mutu ini maka Lembaga pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang unggul dalam berbagai macam bidang. Pendekatan yang dapat digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM). Fokus TQM ini ada pada perbaikan dengan cara melibatkan seluruh komponen Lembaga pendidikan yang bersifat berkelanjutan (Arbangi et al., 2019.). TQM perlu diterapkan pada lembaga pendidikan sebagai alat untuk membangun kesadaran dalam membangun kualitas pendidikan.

Penerapan TQM dapat memanfaatkan pendekatan *fishbone diagram*. *Fishbone Diagram* dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menguraikannya dalam bentuk yang lebih spesifik, kemudian dicarikan solusinya untuk memecahkan masalah tersebut. *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan) memiliki peranan penting untuk membantu mengidentifikasi akar masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Diagram ini memiliki cara kerja yaitu dengan cara membagi faktor penyebab melalui kategorisasi seperti menganalisa akar permasalahan sumberdaya manusia, fasilitas, kualitas peserta didik, dan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini tentu saja dapat mempermudah para stakeholders untuk memecahkan masalah (Hendrawan et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana peran *fishbone* dalam memecahkan permasalahan yang ada pada pendidikan. *Fishbone* dapat digunakan untuk mengurai masalah yang paling krusial baik pada pendidikan mikro, meso, dan makro. Hal ini tentu saja penting untuk dipraktikan terutama pada Lembaga pendidikan sehingga melalui pendekatan ini lembaga pendidikan dapat mencari tahu akar masalah yang ada.

Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) merupakan istilah yang sudah tidak asing di kalangan para pengelola manajemen. Di awal perkembangannya, TQM digunakan untuk mengembangkan mutu Perusahaan dengan cara mendorong para *stakeholders* untuk Bersama-sama berorientasi pada mutu Perusahaan. Melihat substansi TQM ini bagus bagi dunia pendidikan, maka para ahli pendidikan mulai mengkaji TQM untuk kemudian diterapkan pada Lembaga pendidikan dengan tujuan Lembaga pendidikan mampu meningkatkan mutu melalui *continuous quality*.

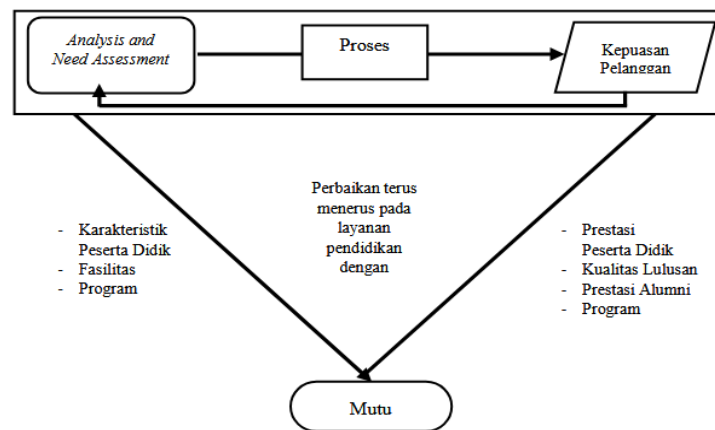
Keberhasilan TQM ini terletak pada sumberdaya manusia yang dimilikinya (Fadila et al., 2020). Manusia dalam konteks TQM merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui. Penerapan TQM di Lembaga pendidikan tidak akan pernah lepas dari prinsip dasar manajemen, yaitu prioritas tujuan di atas kepentingan pribadi dan rekan kerja,



pengkoordinasian kompetensi dan tanggungjawab, pendelegasian tanggungjawab, mengenali faktor psikologis manusia, dan relativasi nilai (Rama et al., 2023).

Menurut Edward Salis, TQM adalah sebagai suatu paradigma serta suatu cara untuk membantu dalam mengelola perubahan. Pembahasan utama TQM ini adalah adanya suatu perubahan budaya dari para pelaku. TQM bukanlah suatu perangkat peraturan dan ketentuan yang kaku, namun juga merupakan proses dan prosedur untuk mengevaluasi serta memperbaiki kinerja (Septiadi, 2019). ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa TQM perlu diterapkan di Lembaga pendidikan, *Pertama*, dengan menerapkan TQM, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta industri dengan lebih baik. *Kedua*, TQM memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan tren di dunia kerja yang terus berkembang. *Ketiga*, penerapan TQM juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran. *Keempat*, dengan menerapkan TQM, lembaga pendidikan dapat membangun budaya kualitas yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif dalam perbaikan berkelanjutan. *Kelima*, penerapan TQM juga akan meningkatkan reputasi lembaga pendidikan, menarik calon peserta didik, dan memperoleh kepercayaan dari industri dan masyarakat (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

TQM berfokus pada Pelanggan, Perbaikan Berkesinambungan. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Melalui TQM, Lembaga pendidikan juga mampu untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan, serta melibatkan dan memberdayakan karyawan (Lamato et al., 2017). Menurut Syarifah, (2023) dalam pelaksanaannya, alur implementasi Total Quality Management (TQM) pada sebuah lembaga pendidikan dideskripsikan adalah sebagai berikut:



Gambar Alur Implementasi TQM

TQM menurut Juran terdapat tiga proses manajerial dalam suatu organisasi yang dikenal dengan trilogy Juran yaitu, *Planning, control, improvement*. Adapun rincian trilogy itu menurut Juran yaitu (1) *Quality planning*, suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan dan proses yang akan menyampaikan produk dan jasa dengan karakteristik yang tepat dan kemudian mentransfer pengetahuan ini ke seluruh kaki tangan perusahaan guna memuaskan pelanggan; (2) *Quality control*, suatu proses dimana produk benar-benar



diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan. Persoalan yang telah diketahui kemudian dipecahkan, misalnya mesin-mesin rusak segera diperbaiki. (3) *Quality improvement*, suatu proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan. Hal ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang telah dicapai sebelumnya (Ismail, 2018).

Implementasi Mutu Pendidikan

Implementasi mutu pendidikan diterapkan melalui standar-standar yang sudah ditetapkan baik oleh negara maupun institusi. Pemerintah menerapkan delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar-standar ini diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.

Dalam pengelolaannya, pemerintah memberikan keleluasaan kepada Lembaga pendidikan. Keleluasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan inovasi untuk meraih tujuan pendidikan. Salah satu kebebasannya adalah Lembaga dapat membuat standar-standarnya masing-masing melalui *Quality Assurance* dan *Quality Control*. Crosby menjelaskan bahwa mutu adalah *conformance to requirement* atau tercukupinya kebutuhan (Septiadi, 2019). Hal ini mengidentifikasi bahwa pembuatan standar harus melihat pada relevansi yang ada pada zaman ini.

Untuk menganalisa relevansi, ada beberapa Langkah yang dapat diimplementasikan, yaitu (1) Identifikasi, Identifikasi merupakan tahapan pertama untuk menganalisa kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh Lembaga pendidikan (2) *Screening Phase*, tahap *screening* melibatkan proses seleksi kompetensi yang sudah diidentifikasi untuk kemudian di kembangkan. (3) *eligibility*, yaitu proses pengecekan lebih lanjut terhadap kompetensi-kompetensi yang akan diimplementasikan di dalam Lembaga pendidikan. (4) *Included*, tahap ini melibatkan penggabungan kompetensi yang sudah diseleksi lebih lanjut untuk kemudian dirumuskan menjadi value yang akan diterapkan di dalam lembaga pendidikan. (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

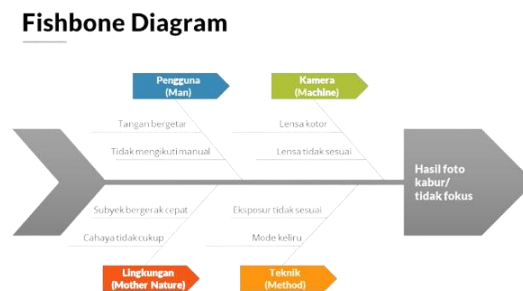
Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia pendidikan, yaitu (1) perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*); (2) menentukan Standar Mutu, (*Quality assurance*); (3) perubahan kultur (*change of culture*); (4) perubahan organisasi (*upsidedown-organization*); dan (5) mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Implementasi TQM perlu ditunjang dengan strategi pelaksanaan yang baik serta kerjasama seluruh elemen *lembaga pendidikan* (Ismail, 2018).

Fishbone Diagram dalam Pendidikan

Fishbone Diagram atau dikenal sebagai *Cause and Effect* Diagram adalah alat analisis visual yang dirancang untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu masalah (Baitty Aqilatun Nufus et al., 2024). Pengembang metode ini adalah Kaoru Ishikawa, sehingga sering disebut sebagai Ishikawa Diagram. *Fishbone* di dalam pendidikan dapat menjadi alat



yang efektif untuk menganalisis, mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat menghambat mutu pendidikan. Penggunaan *fishbone* ini menggunakan bentuk yang menyerupai tulang ikan. Penggunaan *fishbone* ini adalah dengan cara menempatkan suatu masalah di kepala diagram. Kemudian, tulang-tulangannya digunakan untuk mengurai permasalahan yang lebih kecil. Kategori ini dapat digunakan untuk mencari sub permasalahan yang lebih kecil.



Gambar *Fishbone* Diagram

Sumber: www.panritaslide.com

Dalam konteks mengurai tantangan dan permasalahan yang ada dalam konteks pendidikan, dapat menggunakan *Fishbone*. *Fishbone* diagram dapat digunakan untuk mengurai misalnya permasalahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Kompetensi guru, motivasi peserta didik, dan keterlibatan orang tua. Kemudian, dalam konteks metode pendidikan, *fishbone* diagram juga dapat digunakan untuk mengurai efektivitas metode pengajaran, kurikulum yang digunakan, implementasi kurikulum, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks menganalisis sarana dan prasarana pembelajaran, dapat juga mengurai mengenai kelengkapan fasilitas, bahan ajar, dan akses teknologi. Dalam konteks mengurai mengenai ekosistem pendidikan, maka dapat juga mengurai dukungan sosial, kebijakan pemerintah, dan budaya pendidikan serta nilai yang dianut. Diagram ini memberikan Gambaran secara sistematis yang mengarahkan kepada akar masalah (Ahadi et al., 2024).

Dalam konteks akademik, *Fishbone* dapat diterapkan untuk mengidentifikasi masalah tersebut. *Fishbone* memberikan kerangka analisis tersebut sehingga akan terhenti kepada akar masalah yang ada (Yuneti et al., 2020). Pemecahan masalah lainnya secara sistemik di Lembaga pendidikan misalnya, masalah seperti tingkat ketidakhadiran peserta didik yang tinggi dapat dianalisis menggunakan kategori. Hal ini memungkinkan para stakeholder memberikan Gambaran akar masalah penyebab misalnya dapat disebabkan karena faktor ekonomi, tidak adanya transportasi yang memadai, atau kurangnya motivasi individu (Widiansyah, 2019).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Lembaga Pendidikan dapat menemukan solusi alternatif untuk memecahkan masalah tersebut (Fauzi et al., 2024). Misalnya dalam konteks perbaikan Manajemen *Lembaga pendidikan* dalam ruang lingkup masalah manajemen, seperti rendahnya kepuasan tenaga pengajar, dapat dipecah ke dalam kategori seperti (1) Sumber Daya; (2) minimnya sarana dan prasarana; (3) Aturan kerja yang terlalu longgar. Hal ini tentu saja dapat dilakukan dengan pemetaan akar masalah. Penggunaan *fishbone* ini lebih cenderung kepada pendekatan kualitatif deskriptif sehingga sulit menilai tingkat



signifikan dari setiap penyebab (Budiarti & Pambudi, 2022). Subjektivitas, Penyebab yang diidentifikasi dapat dipengaruhi oleh bias atau opini dari tim yang membuat diagram.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Penelitian keputusan atau studi literatur adalah upaya sistematis dalam mengakses, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai macam materi yang tersedia di perpustakaan yang meliputi referensi buku, penelitian terdahulu, artikel catatan, dan jurnal untuk mendukung dan menjawab permasalahan penelitian. Studi literatur pada penelitian ini fokus meneliti tinjauan implementasi manajemen mutu menggunakan pendekatan *fishbone*.

Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola hasil penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai mutu pendidikan dengan pendekatan *fishbone diagram*. Studi literatur pada penelitian ini sejatinya dilakukan sama dengan pendekatan penelitian lainnya hanya saja akan tetapi, pengambilan datanya mengambil dari sumber pustaka, membaca, menganalisis dan mencatat hasilnya. Teknik analisa data menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi digunakan untuk meneliti literatur yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian, dilakukan studi dengan melihat tahun terbit dari mulai yang paling mutakhir, mutakhir, sampai tidak mutakhir tetapi memiliki substansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti membaca abstrak yang kemudian akan diteliti dan dicatat secara detail oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Quality Management

Total Quality Management (TQM) membantu para pelaku pendidikan untuk mendorong kepada mutu pendidikan. TQM menekankan kepada aspek *continuous quality* atau mutu yang berkelanjutan sehingga diharapkan mutu yang ada terus dikembangkan secara maksimal. Keberhasilan TQM ini terletak pada sumberdaya manusianya dengan menerapkan prinsip di atas kepentingan pribadi dan rekan kerja, pengkoordinasian kompetensi dan tanggungjawab, pendelegasian tanggungjawab, mengenali faktor psikologis manusia, dan relativasi nilai. Salis berpendapat bahwa TQM dipandang sebagai sebuah paradigma serta suatu cara untuk membantu dalam mengelola perubahan. Paradigma ini menekankan pada teori menjadi sebuah budaya.

TQM di dalam Lembaga pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta industri dengan lebih baik, memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan dan tren di dunia kerja yang terus berkembang, meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran, membangun budaya kualitas yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif dalam perbaikan berkelanjutan, meningkatkan reputasi lembaga pendidikan, menarik calon peserta didik, dan memperoleh kepercayaan dari industri dan masyarakat.

TQM berorientasi dan berfokus pada pelanggan melalui identifikasi kebutuhan dan perbaikan yang berkesinambungan. Hal ini memungkinkan TQM mampu meningkatkan kinerja managerial melalui program-program yang dibuat. Juran menekankan tiga proses



manajerial dalam sebuah Lembaga pendidikan, yaitu *planning quality*, *control quality*, dan *improvement quality*. *Quality planning*, berfungsi untuk mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh Lembaga pendidikan dengan melihat kebutuhan yang ada serta merancang perencanaannya. *Quality control*, berfokus pada bagaimana sebuah produk yang sudah direncanakan benar-benar diperiksa dan dievaluasi, dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan para pelanggan, *Quality improvement*, berfokus pada mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan.

Implementasi Mutu Pendidikan

Implementasi merupakan kunci guna mewujudkan keberhasilan mutu pendidikan, Hal ini dapat diterapkan melalui standar-standar yang sudah ditetapkan baik oleh negara maupun institusi. Sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, melalui Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pemerintah membuat delapan standar nasional pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Delapan standar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Implementasi standar ini pemerintah memberikan keleluasaan kepada Lembaga pendidikan. Keleluasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan inovasi untuk meraih tujuan pendidikan. Salah satu kebebasannya adalah Lembaga dapat membuat standar-standarnya masing-masing melalui *Quality Assurance* dan *Quality Control*. Crosby menjelaskan bahwa mutu adalah *conformance to requirement* atau tercukupinya kebutuhan. Hal ini tentu saja memberikan kesempatan kepada Lembaga pendidikan untuk melampaui standar-standar yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk mengimplementasikan mutu ini, Lembaga pendidikan dapat menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi, Identifikasi merupakan tahapan pertama untuk menganalisa kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh Lembaga pendidikan;
2. *Screening Phase*, tahap *screening* melibatkan proses seleksi kompetensi yang sudah diidentifikasi untuk kemudian di kembangkan.;
3. *eligibility*, yaitu proses pengecekan lebih lanjut terhadap kompetensi-kompetensi yang akan diimplementasikan di dalam Lembaga pendidikan;
4. *Included*, tahap ini melibatkan penggabungan kompetensi yang sudah diseleksi lebih lanjut untuk kemudian dirumuskan menjadi value yang akan diterapkan di dalam lembaga pendidikan. (Indadihayati & Hariyanto, 2023).

Implementasi mutu pendidikan harus berfokus pada perbaikan secara terus menerus melalui, menentukan standar-standar yang sudah ditetapkan untuk kemudian diberlakukan di dalam Lembaga pendidikan menggunakan pedoman maupun SOP yang berlaku, perubahan kultur melalui pembentukan budaya mutu dari paradigma menuju praktik yang konkrit, perubahan organisasi (*upsidedown-organization*), dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Implementasi TQM perlu ditunjang dengan strategi pelaksanaan yang baik serta kerjasama seluruh elemen Lembaga pendidikan.



Fishbone Diagram

Fishbone di dalam kaitannya dengan mutu pendidikan berfungsi sebagai alat analisis visual yang dirancang untuk mengidentifikasi akar penyebab suatu masalah. Pengembang metode ini adalah Kaoru Ishikawa. Hal ini dapat digunakan untuk menganalisis, mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat menghambat mutu pendidikan. Penggunaan *fishbone* ini menggunakan bentuk yang menyerupai tulang ikan. Penggunaan *fishbone* ini adalah dengan cara menempatkan suatu masalah di kepala diagram. Kemudian, tulang-tulangnya digunakan untuk mengurai permasalahan yang lebih kecil. Kategori ini dapat digunakan untuk mencari sub permasalahan yang lebih kecil.

Fishbone dapat digunakan untuk mengurai tantangan serta masalah yang ada dalam ruang lingkup mutu pendidikan, baik pada mutu sumberdaya manusia, pembelajaran, maupun yang lainnya. Dalam konteks menganalisis sarana dan prasarana pembelajaran, dapat juga mengurai mengenai kelengkapan fasilitas, bahan ajar, dan akses teknologi. Dalam konteks mengurai mengenai ekosistem pendidikan, maka dapat juga mengurai dukungan sosial, kebijakan pemerintah, dan budaya pendidikan serta nilai yang dianut. Diagram ini memberikan Gambaran secara sistematis yang mengarahkan kepada akar masalah.

Penggunaan *fishbone* ini memungkinkan Lembaga pendidikan untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan cara yang sistematis *Fishbone* memberikan kerangka analisis tersebut sehingga akan terhenti kepada akar masalah yang ada. Masalah seperti tingkat ketidakhadiran peserta didik yang tinggi dapat dianalisis menggunakan kategori. Hal ini memungkinkan para stakeholder memberikan Gambaran akar masalah penyebab misalnya dapat disebabkan karena faktor ekonomi, tidak adanya transportasi yang memadai, atau kurangnya motivasi individu. Penggunaan *fishbone* lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat dipengaruhi oleh bias atau opini dari tim yang membuat diagram.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dan Fishbone Diagram sebagai alat analisis mutu pendidikan memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan. TQM berperan sebagai paradigma manajemen yang berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui kolaborasi seluruh elemen lembaga pendidikan, Implementasi TQM mendorong lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan perubahan zaman.

Selain itu, pendekatan ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Fishbone Diagram, sebagai alat analisis visual, efektif untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang memengaruhi mutu pendidikan. Diagram ini memungkinkan pemecahan masalah secara sistematis dengan menguraikan faktor-faktor penyebab, seperti kualitas tenaga pendidik, efektivitas metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta dukungan sosial.

Standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan kerangka dasar yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Namun, fleksibilitas yang diberikan kepada institusi memungkinkan inovasi lebih lanjut dalam memenuhi atau bahkan melampaui standar tersebut melalui pendekatan Quality Assurance (QA) dan



Quality Control (QC). Keberhasilan penerapan pendekatan ini bergantung pada kolaborasi seluruh pihak, mulai dari tenaga pendidik, pengelola, peserta didik, hingga dukungan masyarakat. Selain itu, keberlanjutan upaya peningkatan mutu menjadi kunci untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai. Melalui pendekatan gabungan ini, lembaga pendidikan dapat menemukan solusi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik pada tingkat mikro, meso, maupun makro. Hasilnya diharapkan mampu mencetak generasi berkualitas yang siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., Rahayu, S., Fikrianto, Muh., & Sutomo, S. Y. (2024). Evaluasi Dan Kontrol Kualitas Kelengkapan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Kediri Lombok Barat. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 627–634. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i3.2541>
- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Prenada Grup.
- Baitty Aqilatun Nufus, Nindia Ananta Zalfa Wijaya, & Muhammad Noer Falaq Al-Amin. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan *Fishbone* Diagram Analysis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://doi.org/10.62281/v2i5.291>
- Budiarti, E. M., & Pambudi, B. A. (2022). Pengembangan Diagram Ishikawa Sebagai Upaya Peningkatan Mutu *Lembaga pendidikan*: Pengembangan Diagram Ishikawa Sebagai Upaya Peningkatan Mutu *Lembaga Pendidikan*. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p149-160>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya *lembaga pendidikan* dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., Nugraha, D., Qomariah, H. N., Wardah, R., Purwana, M. E., Prayoga, W. R., Azizah, A. N., Artiani, H. N., Khoirifa, M. A., Rahardian, R., & Yusup, R. M. (2024). Peran Mahapeserta didik Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923–2931. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i7.1353>
- Hendrawan, J., Nurfaika, S., Rahmadayanti, N., Ramadhani, Z., Setiyawan, R., & Sulaeman, N. F. (2023). Pengelolaan laboratorium fisika sma di kota samarinda pada era digital. *Jurnal pembelajaran FISIKA*, 11(4), 151. <https://doi.org/10.19184/jpf.v11i4.36384>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). *Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang*. 7(1).
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Lamato, B. R., Jan, A. B. H., & Karuntu, M. M. (2017). *Analysis total quality management (tqm) on managerial performance at pt. Asegar murni jaya tumaluntung village kab. Minahasa utara*.
- Noviyantika, G. A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Melalui Workshop Di Madrasah Tsanawiyah Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 32–36. <https://doi.org/10.21009/jmp.v10i2.11069>



- Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>
- Syarifah, L. S. (2023). *Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pesantren? The Implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools?*
- Widiansyah, A. (2019). Penjaminan Mutu: Penerapan, Pemenuhan, Dan Pengendalian Standar Mutu Serta Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 19(2), 189–194. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2.5893>
- Yuneti, A., Marianita, M., Prananosa, A. G., Pestalozi, D., & Putra, M. R. E. (2020). Pengembangan Model Sistem Informasi Manajemen Dokumen Mutu STKIP PGRI Lubuklinggau. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 222–232. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1875>

